

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

PENGUATAN IDENTITAS DAN TATA INFORMASI WILAYAH MELALUI PEMBUATAN SARANA PENUNJUK SERTA IDENTITAS

SYAHRUL RAMADHAN[1], LILISMAYANI[2], RISQIQAH MADANI[3], RISMA DEWI[4], FATIMAHTUL WARDAH[5], AURA FLORA SUAD[6], ALFIYYAH AMALIA[7], ILDHANI ANANDA RIZKITA[8], NUSDIN[9], MUH. RAIHAN[10], MUH. IRWAN[11]

[1]Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
[2]Biologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
[3]Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
[4]Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
[5]Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
[6]Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
[7]Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
[8]Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
[9]Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
[10]Akidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
[11]Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

E-Mail :

[1]syahrul291004@gmail.com, [2]lmayani270@gmail.com,
[3]risqiqahmdnii1465@gmail.com, [4]rismadwwi398@gmail.com,
[5]wardah04092004@gmail.com, [6]aurapelora@gmail.com,
[7]alfiyyahamalia185@gmail.com, [8]anandaildhani@gmail.com,
[9]Nusdinuddink05@gmail.com, [10]iyangplur@gmail.com,
[11]muhirwan@uin-alauddin.ac.id,

ABSTRAK

Keteraturan informasi wilayah mendukung kemudahan masyarakat dalam mengenali lokasi, batas wilayah, dan struktur pemerintahan desa. Hasil observasi di Desa Mattoanging, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa sarana penunjuk dan identitas wilayah belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat identitas dan tata informasi wilayah melalui pendekatan *Service Learning* dan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan, pembuatan, pemasangan, serta evaluasi. Hasil kegiatan berupa empat papan penunjuk jalan, satu papan identitas Kepala Desa, enam papan identitas Kepala Dusun, enam papan identitas Imam Dusun, dan satu tugu batas desa. Sarana tersebut memudahkan masyarakat memperoleh informasi mengenai arah, batas wilayah, dan identitas aparatur desa. Program ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana informasi sesuai kebutuhan masyarakat dapat mendukung penataan dan penguatan identitas wilayah secara berkelanjutan.

Kata kunci: Desa Mattoanging, Identitas wilayah, informasi wilayah, Papan penunjuk, Partisipasi masyarakat

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

I. PENDAHULUAN

Desa memiliki karakteristik geografis, sosial, dan administratif yang memerlukan sarana informasi wilayah yang mudah dikenali. Papan penunjuk jalan, papan nama dusun, dan identitas wilayah berfungsi memberikan informasi mengenai lokasi dan batas wilayah sekaligus memperkuat identitas desa. Penyediaan sarana yang jelas, mudah dibaca, dan ditempatkan secara strategis dapat mempermudah mobilitas, mengurangi kebingungan lokasi, serta membantu masyarakat memahami pembagian administratif desa (Toni et al., 2023).

Desa Mattoanging, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, merupakan lokasi pengabdian. Berdasarkan observasi dan koordinasi dengan pemerintah desa serta masyarakat, beberapa sarana penunjuk dan identitas wilayah belum tersedia secara optimal. Kebutuhan tersebut meliputi papan penunjuk jalan, batas dusun, identitas kepala desa, kepala dusun, imam desa, dan imam dusun. Selain itu, tugu atau penanda batas desa memerlukan renovasi agar lebih layak dan berfungsi optimal sebagai identitas wilayah (Suparman, 2022).

Berdasarkan hasil analisis situasi di Desa Mattoanging, permasalahan utama yang ditemukan adalah belum optimalnya sarana penunjuk dan identitas wilayah serta perlunya renovasi tugu batas desa. Kondisi tersebut memengaruhi kejelasan informasi mengenai arah, batas wilayah, pembagian dusun, serta identitas perangkat desa dan tokoh agama. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan sarana informasi yang sederhana, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Program Pembuatan Sarana Penunjuk dan Identitas Wilayah berupa papan penunjuk jalan, batas dusun, identitas perangkat desa dan tokoh agama, serta renovasi tugu batas desa. Kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, penentuan lokasi, perancangan, pembuatan, dan pemasangan sarana, sejalan dengan tahapan pengabdian yang dikemukakan Wahyudi et al., (2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keteraturan dan akses informasi di Desa Mattoanging melalui penyediaan sarana penunjuk dan identitas wilayah yang informatif, mudah dikenali, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Program dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat agar sarana dapat dimanfaatkan dan dipelihara secara

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

berkelanjutan. Dengan demikian, program diharapkan dapat memperkuat identitas wilayah serta memudahkan masyarakat memperoleh informasi mengenai lingkungan Desa Mattoanging.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Mattoanging, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan meliputi pemerintah desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat sebagai penerima manfaat. Kegiatan menggunakan pendekatan *Service Learning*, yaitu pembelajaran mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam pelayanan masyarakat berdasarkan kebutuhan di lapangan.

Pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat dalam identifikasi kebutuhan, penentuan lokasi, dan pemanfaatan sarana. Kegiatan meliputi tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, persiapan dan pembuatan, pemasangan, serta monitoring dan evaluasi.

1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap pertama dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa serta masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana penunjuk dan identitas wilayah. Observasi mencakup papan penunjuk jalan, batas dusun, identitas perangkat desa dan tokoh agama, serta tugu batas desa. Hasil observasi dan koordinasi menjadi dasar dalam menentukan jenis, jumlah, dan lokasi pemasangan sarana.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, dilakukan perencanaan bersama pemerintah desa yang mencakup penentuan jenis sarana, desain, ukuran, bahan, lokasi pemasangan, dan pembagian tugas. Sarana yang direncanakan meliputi papan penunjuk jalan, batas dusun, identitas kepala desa, kepala dusun, imam desa, dan imam dusun, serta renovasi tugu batas Desa Mattoanging. Penentuan lokasi mempertimbangkan keterlihatan, fungsi, aksesibilitas, dan kebutuhan masyarakat.

3. Persiapan dan Pembuatan Sarana

Tahap selanjutnya adalah persiapan bahan dan pembuatan sarana sesuai rancangan yang telah disepakati. Persiapan melakukan pengukuran, pemotongan, perakitan, pengecatan, dan penulisan informasi pada papan sesuai fungsinya agar mudah dibaca dan

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

dipahami. Renovasi tugu batas desa dilakukan melalui pembersihan, perbaikan bagian yang rusak, dan pengecatan kembali untuk meningkatkan tampilan serta fungsinya sebagai penanda wilayah.

4. Pemasangan Sarana

Sarana yang telah selesai dibuat dipasang pada lokasi yang telah ditentukan dengan pemerintah desa, dan masyarakat. Papan penunjuk jalan, batas dusun, serta papan identitas perangkat desa dan tokoh agama ditempatkan sesuai fungsi dan lokasi yang disepakati. Tugu batas desa yang telah direnovasi juga diperbaiki pada lokasi batas wilayah Desa Mattoanging.

5. Pendampingan

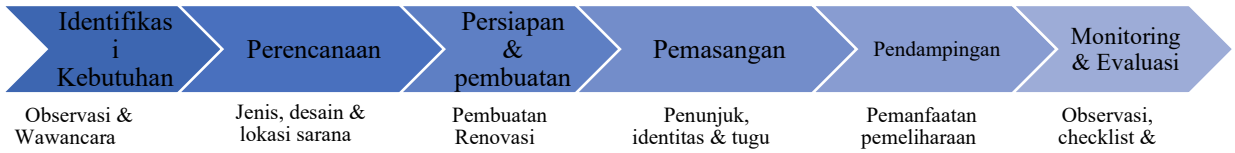
Pendampingan dilakukan melalui komunikasi dengan pemerintah desa dan masyarakat selama proses pemasangan serta setelah sarana selesai digunakan. Pendampingan diarahkan pada pemanfaatan dan pemeliharaan sarana informasi wilayah agar fasilitas yang telah dihasilkan dapat digunakan dalam jangka panjang. Pemerintah desa dan masyarakat diberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kondisi fisik papan penunjuk, papan identitas, dan tugu batas agar tetap berfungsi sebagai sarana informasi wilayah.

6. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian lokasi, keterlihatan, fungsi, dan manfaat sarana serta menilai ketercapaian program. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, checklist ketercapaian, dan dokumentasi foto. Indikator checklist mencakup ketersediaan papan penunjuk jalan, batas dusun, papan identitas kepala desa, kepala dusun, imam desa, dan imam dusun, serta terlaksananya renovasi tugu batas Desa Mattoanging. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan perbaikan dan pemeliharaan sarana.

Lembar checklist digunakan untuk mengukur ketercapaian luaran berdasarkan sarana yang direncanakan. Indikatornya meliputi (1) papan penunjuk jalan, (2) penanda batas dusun, (3) papan identitas kepala desa, (4) kepala dusun, (5) imam desa, (6) imam dusun, dan (7) renovasi tugu atau penanda batas Desa Mattoanging

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Mitra/Masyarakat

Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana penunjuk dan identitas wilayah di Desa Mattoanging belum optimal, meliputi papan penunjuk jalan, batas dusun, identitas perangkat desa dan tokoh agama, serta tugu batas desa. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan sarana informasi wilayah. Suparman (2022) menyatakan bahwa papan nama dusun membantu masyarakat dan pendatang mengenali lokasi, sedangkan Toni et al. (2023) menekankan pentingnya papan jalan dalam memudahkan pencarian alamat. Berikut disajikan tabel kondisi dan permasalahan awal berdasarkan hasil observasi.

Tabel 1. Kondisi Awal dan Permasalahan Wilayah

No.	Kondisi Awal	Permasalahan yang Ditemukan	Kebutuhan
1.	Informasi arah dan lokasi wilayah belum tersedia secara merata	Masyarakat dan pendatang mengalami kesulitan mengenali arah/lokasi tertentu	Papan penunjuk jalan
2.	Penanda batas dusun belum optimal	Batas antarwilayah dusun kurang mudah dikenali	Papan penanda batas dusun
3.	Identitas perangkat dan tokoh keagamaan belum tertata secara visual	Masyarakat belum memperoleh informasi identitas secara mudah dan langsung	Papan identitas kepala desa, kepala dusun, imam desa, dan imam dusun
4.	Tugu/penanda batas desa telah tersedia tetapi kondisinya memerlukan perbaikan	Identitas dan batas wilayah desa belum terlihat optimal	Renovasi tugu/penanda batas Desa Mattoanging

(Sumber: Data olahan tim)

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom



Gambar 2. Observasi dan Identifikasi kondisi awal serta permasalahan di Desa Mattoanging (Sumber: Dokumentasi pribadi)

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program diawali dengan observasi dan koordinasi untuk menentukan kebutuhan serta lokasi sarana. Selanjutnya dilakukan perencanaan dan pembuatan papan penunjuk jalan, batas dusun, papan identitas perangkat desa dan tokoh agama, serta renovasi tugu batas desa. Tahap akhir berupa pemasangan sarana dengan memperhatikan lokasi dan fungsinya. Tahapan ini sejalan dengan Fatmayanti et al., (2025), yaitu survei, perencanaan, pembuatan, dan pemasangan sarana informasi wilayah.

3. Hasil yang Dicapai

Hasil Pelaksanaan Program Pembuatan Sarana Penunjuk dan Identitas Wilayah di Desa Mattoanging menghasilkan papan penunjuk jalan, batas dusun, papan identitas perangkat desa dan tokoh agama, serta renovasi tugu batas desa. Sarana tersebut membantu masyarakat mengenali arah, lokasi, batas, dan identitas wilayah. Hal ini sejalan dengan Ningrum et al. (2018) bahwa papan petunjuk jalan berfungsi sebagai sarana informasi untuk memudahkan masyarakat mengenali lokasi dan lingkungan desa..

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Program

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Papan penunjuk jalan	4	Terpasang pada titik yang ditentukan
2.	Papan identitas Kepala Desa	1	Terpasang pada titik yang ditentukan
3.	Papan identitas Kepala Dusun	6	Terpasang pada titik yang ditentukan
4.	Papan identitas Imam Dusun	6	Terpasang pada titik yang ditentukan
5.	Tugu batas desa	1	Terpasang pada titik yang ditentukan

(Sumber: Data olahan Desa Mattoangin Kec, Kajang Kab. Bulukumba)

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom



(a) (b)

(c) (d)

Gambar 3. (a) Prosese Pembuatan Papan Penanda, (b) Proses Pemasangan dan Peletakan Papan Penanda Jalan, (c) Proses Pemasangan Papan Pemerintah Desa, (d) Proses Pe,buatan dan Pemasangan Tugu
(Sumber: Dokumentasi Desa mattoangin Kec. Kajang, Kab. Bulukumba)

Selain sebagai sarana navigasi, papan identitas Kepala Desa, Kepala Dusun, Imam Desa, dan Imam Dusun memudahkan masyarakat mengenali perangkat pemerintahan dan tokoh keagamaan. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menghasilkan fasilitas fisik, tetapi juga mendukung penataan informasi dan identitas wilayah secara lebih terstruktur sesuai kebutuhan Desa Mattoanging.

4. Evaluasi Program

Berdasarkan hasil evaluasi, sarana penunjuk dan identitas telah ditempatkan sesuai kebutuhan untuk memberikan informasi mengenai arah, batas wilayah, perangkat desa, dan tokoh keagamaan. Hal ini sejalan dengan Ramadhan et al., (2026) bahwa papan petunjuk dan identitas dapat meningkatkan akses informasi masyarakat. Keterlibatan pemerintah

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

desa dan masyarakat dalam penentuan lokasi serta pemasangan juga mendukung kesesuaian sarana dengan kebutuhan wilayah (Lestari & Ni'mah, 2023).

5. Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Pelaksanaan program Pembuatan Sarana Penunjuk dan Identitas Wilayah memudahkan masyarakat maupun pendatang memperoleh informasi mengenai arah, batas, dan identitas wilayah Desa Mattoanging. Sarana berupa papan penunjuk jalan, batas dusun, tugu batas desa, serta papan identitas perangkat desa dan tokoh agama juga meningkatkan keteraturan informasi visual. Hal ini sejalan dengan Fatmayanti et al., (2025) dan Ariyanti et al. (2023) bahwa papan penunjuk dan identitas wilayah dapat mempermudah akses informasi serta mendukung pengenalan dan penguatan identitas wilayah.

6. Kendala dan Faktor Pendukung

Pelaksanaan program menghadapi beberapa kendala teknis, seperti penentuan lokasi pemasangan, penyesuaian ukuran dan desain papan, serta pengaturan waktu pengerjaan dan pemasangan. Proses pembuatan juga memerlukan ketelitian agar sarana mudah dibaca, tahan lama, dan sesuai dengan kondisi lingkungan terbuka.

Keberhasilan program didukung oleh koordinasi dengan pemerintah desa, partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Masyarakat berperan dalam menentukan lokasi strategis dan membantu proses pemasangan. Hal ini sejalan dengan Waliyudin et al., (2023) bahwa pembuatan papan petunjuk jalan dapat dilaksanakan melalui survei lokasi, persiapan bahan, pembuatan, dan pemasangan dengan melibatkan masyarakat (Waliyudin et al., 2023).

7. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diarahkan pada pemanfaatan dan pemeliharaan sarana setelah kegiatan berakhir. Pemerintah Desa Mattoanging dapat memantau kondisi papan penunjuk, papan identitas, penanda batas dusun, dan tugu batas desa, sedangkan masyarakat berperan menjaga kebersihan, keamanan, dan kondisi fisik sarana agar tetap berfungsi. Selain pemeliharaan, pembaruan informasi perlu dilakukan apabila terjadi perubahan nama, jabatan, atau kondisi administratif. Dengan demikian, sarana dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat sebagai bagian dari penataan informasi dan identitas wilayah Desa Mattoanging (Fatmayanti et al., 2025).

JURNAL ABDI SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.2, No. 2, November 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/abdisaintiskom

IV.KESIMPULAN

Program Pembuatan Sarana Penunjuk dan Identitas Wilayah di Desa Mattoanging dilaksanakan untuk meningkatkan keteraturan dan kemudahan akses informasi. Program menghasilkan papan penunjuk jalan, papan identitas perangkat desa dan tokoh agama, serta renovasi tugu batas desa yang membantu masyarakat mengenali arah, batas, dan identitas wilayah. Keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat mendukung kesesuaian serta keberlanjutan program melalui pemeliharaan dan pembaruan informasi secara berkala.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UIN Alauddin Makassar atas dukungan dalam pelaksanaan KKN Angkatan 79, serta Pemerintah dan masyarakat Desa Mattoanging, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, atas arahan, kerja sama, dan partisipasinya selama pelaksanaan program. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN Angkatan 79 Posko 10 yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan manuskrip.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun dalam penyusunan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, M., Adila, W. K., Hendrawan, B., & Alaudin, A. (2023). Peningkatan Fasilitas Desa dengan Pemasangan Plang Nama Dusun di Desa Taman Sari. *Community Development Journal*, *4*(5), 11020–11025.

Fatmayanti, F., Abdurrokhim, Hardjowikarto, D. A., Nuraeni, T., Akbar, M. M., Rachma, N. F., Wahyuningsih, A. A., Popi, Rohimah, S., Firstikara, G. C., Mutiara, Saputra, A. W. A., Nugroho, D. A., & Syafi'i, A. (2025). Implementasi Program Pembuatan Papan Nama dan Plang Desa Sebagai Strategi Meningkatkan Identitas Wilayah di Desa Larangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *4*(2), 1321–1326.

Lestari, D. M., & Ni'mah, R. S. (2023). Partisipasi Melalui Pengabdian Masyarakat dalam Pembuatan Tanda Jalan untuk Gang-Gang di Kelurahan Mekarsari Kecamatan Pulo Merak. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, *3*(2), 138–146.

Ningrum, D. A., Putra, B. C., Ardhyanti, I. W., & Lestariningsih, W. (2018). Pembuatan Sarana Desa untuk Papan Petunjuk Jalan Desa dan Lingkungan Desa Jogosatru. *AMONG: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *01*(01), 25–31.

Ramadhan, M. A. R., Handayani, Y. S., Wahab, M. A. A., Firdaus, A., Jiyad, S. Al, Dimyati, D., Lestari, D. T., Gumbira, N. R., Maharani, P. I., Avelia, Q., & Susanti. (2026). Pembuatan dan Pemasangan Papan Penunjuk Arah Jalan RT / RW untuk Meningkatkan Aksesibilitas dan Navigasi Masyarakat di Desa Padasuka , Kecamatan Baros , Kabupaten Serang. *Cakrawala:*

Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, *5*(3), 39–48.

Suparman, M. N. (2022). Pembuatan Papan Nama Jalan Untuk Memudahkan Masyarakat Dalam Mencari Alamat Di Kelurahan Ela-ela, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, *1*(6), 1307–1320.

Toni, F. G. A., Taek, A. Y., Fatima, F. K., Ximenes, M. I. T., Sinlae, A. A. J., & Amaral, M. A. L. (2023). Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama Dusun di Desa Naitimu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *4*(1), 36–40.

Wahyudi, A. A., Hadaming, H., Firdaus, Nurlindah, & Haerunnisa, N. F. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Pembuatan Papan Penanda Desa untuk Memberikan Kemudahahan Masyarakat Desa Kabba. *Jurnal Abdimas Patikala*, *2*(2), 580–585.

Waliyudin, Ismail, Tiffany, R., Nata, Y., & Pahmi, S. (2023). Pembuatan Papan Petunjuk Jalan Dusun Di Desa Bencoy. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, *3*(2), 145–150.